

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam hal peningkatan sumberdaya manusia, pendidikan merupakan suatu sarana utama untuk mencerdaskan manusia. Berbagai macam kritikan dan sorotan tajam tentang kualitas pendidikan di Indonesia, baik secara langsung maupun melalui berbagai macam media yang ditujukan langsung kepada lembaga pendidikan (pemerintah). Hal tersebut dilakukan dengan maksud perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, menambah sarana dan prasarana yang menunjang. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya cara meningkatkan kualitas pendidikan dari hal yang paling mendasar dapat ditempuh melalui penggunaan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif.

Dengan demikian guru harus menguasai berbagai bentuk metode mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkan. Karena belajar mengajar suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Namun ironinya masih banyak kita temukan berbagai macam kejanggalan ataupun hal – hal yang mengakibatkan kesenjangan antara tujuan

pendidikan nasional dengan praktek sesungguhnya dilapangan. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah. Umumnya pelajaran berpusat pada guru dan bahan pelajaran, dimana dalam hal ini siswa dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apapun tentang materi yang diajarkan padahal materi dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa. oleh karena itu siswa menjadi pasif, dan proses belajar sering menimbulkan kebosanan. Siswa tidak dituntut aktif dalam proses belajar mengajar misalnya belajar untuk menemukan sendiri atau memahami konsep-konsep dasarnya. Akuntansi merupakan mata pelajaran produktif dikelas IS SMA sangat memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan atau praktek didalam mempelajarinya. Akan tetapi mata pelajaran akuntansi merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa.

Pengalaman penulis selama melaksanakan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) khususnya dalam bidang studi akuntansi di SMA Negeri 4 Binjai, penulis menemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, beberapa murid ada yang menyatakan belajar itu sangat membosankan. Siswa sering menganggap pelajaran sebagai sesuatu kejadian yang terisolir dari pengalaman hidup. Rendahnya hasil belajar anak didik dipengaruhi bisa oleh minat anak didik yang kurang, keadaan atau iklim sekolah, penggunaan metode mengajar yang belum optimal dan lain-lain.

Dan berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 4 Binjai pada saat pelajaran akuntansi berlangsung, aktivitas siswa kurang aktif dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru,

sehingga siswa tidak memiliki pemahaman mengenai pelajaran akuntansi yang disampaikan. Dengan demikian pada saat test hasil belajar dilakukan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMA Negeri 4 Binjai, diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran akuntansi nilai ulangan siswa untuk mata pelajaran akuntansi masih rendah, bahkan hanya sedikit siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas XI IS¹ yang hanya 15 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum dari 37 orang siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Jadi hanya 40,5% siswa yang memiliki nilai ulangan diatas KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM 59,5%. Demikian juga halnya kelas XI IS², nilai ulangannya tidak jauh beda dengan kelas XI IS¹ dari 35 jumlah siswa kelas XI IS² hanya 13 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Guru mata pelajaran Akuntansi juga memberitahukan bahwa metode pembelajaran yang sering diterapkan selama ini adalah metode pembelajaran konvensional.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa selain disebabkan oleh akuntansi yang membutuhkan kecakapan siswa sementara minat siswa kurang, juga disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pengumpulan pengetahuan dan penuntasan materi tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan nalarnya serta sasaran

belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan monoton.

Guru dan siswa merupakan factor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berpikir masing-masing siswa. Proses belajar mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau cara mengajar, media, lingkungan sekolah yang digunakan dan faktor-faktor lain yang mendukung proses belajar mengajar.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan dan memotivasi minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Untuk itu diperlukan perhatian dan bimbingan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guna membantu siswa memahami akuntansi. Para guru (pendidik) sebaiknya banyak menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Hal tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan belajar mandiri, dan memelihara partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

Seorang guru dituntut harus dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar salah satunya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) merupakan suatu pendekatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran ROPES juga dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa serta rasa percaya diri siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Salah satu perubahan paradigma model pembelajaran ini adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih pusat pada murid (*student-centered*). Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 4 Binjai ?

2. Mengapa guru sering menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam PBM di kelas XI IS SMA Negeri 4 Binjai ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IS SMA Negeri 4 Binjai ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Review Overview Presentation Exercise Summary* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Review Overview Presentation Exercise Summary* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis mengenai model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* didalam proses belajar mengajar mengingat penulis adalah calon guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru mengenai model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.